

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, serta uji keabsahan data penelitian.

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

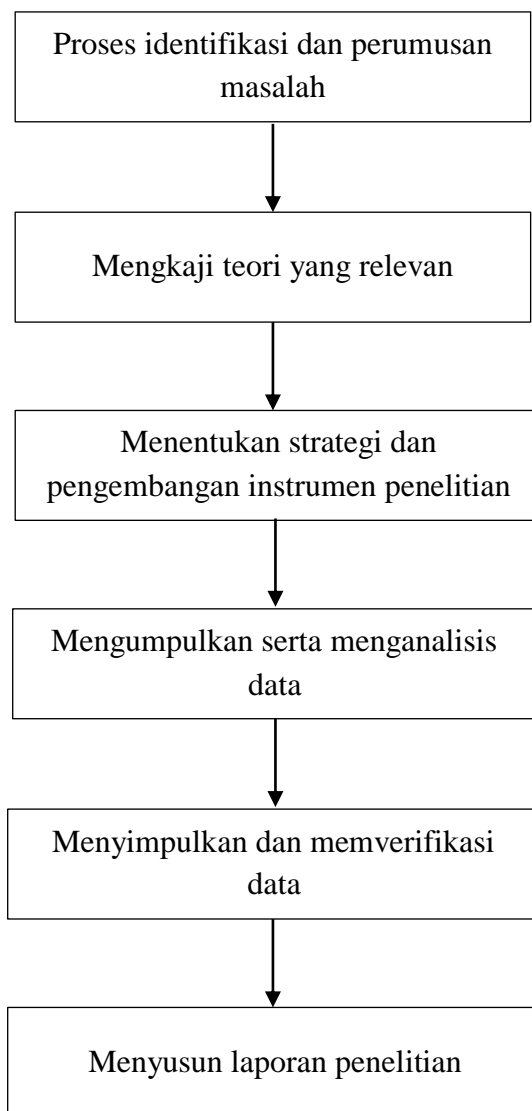
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang sebenarnya, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, teknik analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Abdussamad, 2021).

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan bahwa hasil pada penelitian ini tidak diasumsikan oleh penulis sejak awal penelitian, tetapi diperoleh dari jawaban partisipan yang kemudian dianalisis oleh penulis. Menurut Fadli (2021) hal itulah yang menunjukkan sisi keterbukaan dari metode kualitatif karena penulis tidak mengasumsikan hasilnya dari awal diadakannya penelitian. Penelitian kualitatif jika digunakan dalam dunia pendidikan dengan tujuan tertentu maka dapat menghasilkan solusi dan teori-teori yang mutakhir (Siddiq & Choiri dalam Fadli, 2021).

Metode analisis data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2021). Selain itu metode deskriptif memiliki dua fungsi, yaitu membantu penulis mempertajam hasil penelitian dan membuat penjelasan hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca yang ingin mengetahuinya (Manurung, 2022)

Desain penelitian merupakan langkah penelitian serta kerangka metode teknik penelitian yang dipilih oleh seorang penulis untuk penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian berfungsi juga menjadi pedoman bagi penulis dalam membuat penelitian yang dilakukan sampai tercapai tujuan penelitian yang

diharapkan (Rahman, 2021). Desain penelitian dapat diartikan juga sebagai strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan dan untuk membantu penulis selama rangkaian proses penelitian (Alsa dalam Rahman, 2021). Berikut di bawah ini merupakan rancangan desain yang penulis buat untuk penelitian ini:



**Gambar 3.1** Rancangan Desain Penelitian

Pada desain penelitian di atas dapat diketahui bahwa hal pertama yang penulis lakukan adalah mengidentifikasi serta merumuskan masalah. Kemudian setelah proses perumusan masalah dilanjutkan dengan mengkaji teori yang relevan dengan penelitian. Setelah itu tidak lupa menentukan strategi dan pengembangan instrumen penelitian. Setelah ketiga proses pra-penelitian dilaksanakan maka

dilanjutkan dengan proses mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan, dan memverifikasi data, serta diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Pada sub-bab ini berisi mengenai populasi serta sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

#### 1) Populasi

Menurut Handayani (2020) populasi adalah total dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2020 kelas KLL (*Korean Language and Literature*) berjumlah 33 orang.

#### 2) Sampel

Pada penelitian ini penulis tidak mengambil sampel penelitian. Berdasarkan teori menurut Sugiyono dalam Manik et al. (2022) apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka tidak perlu mengambil sampel sehingga dapat disebut penelitian populasi atau bisa disebut juga dengan partisipan penelitian. Berikut merupakan tabel dari partisipan penelitian ini:

**Tabel 3.1** Partisipan Penelitian

Program Studi	Angkatan	Jumlah
Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia	2020 Kelas KLL ( <i>Korean Language and Literature</i> )	33 Orang

Berdasarkan teori tersebut penulis tidak mengambil sampel untuk penelitian ini. Sehingga penulis mengambil partisipan penelitian dari seluruh jumlah populasi yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI angkatan 2020 kelas KLL (*Korean Language and Literature*) yang berjumlah 33 orang.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah proses dan analisis data penelitian maka diperlukan prosedur penelitian. Prosedur pada penelitian ini dibagi dalam lima proses, yaitu: Menentukan judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian; Mengumpulkan data; Mengolah data; Menganalisa data; dan Penarikan kesimpulan. Berikut di bawah ini penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan, antara lain:

1) Menentukan judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian

Penulis menentukan terlebih dahulu topik utama yang akan dibahas dalam penelitian. Topik yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia. Selanjutnya penulis mengajukan judul **“Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI”**.

Kemudian penulis merumuskan tiga rumusan masalah penelitian yang menyesuaikan dengan indikator analisis kebutuhan (*needs analysis*) dari teori Hutchinsons & Waters (2010), yaitu:

- a. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia?
- b. Bagaimana kekurangan media pembelajaran hanja yang telah diterapkan?
- c. Bagaimana bentuk media pembelajaran hanja yang diharapkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI?

Setelah merumuskan masalah penelitian selanjutnya penulis membuat tujuan penelitian yang menyesuaikan rumusan masalah yang telah dibuat.

2) Proses pengumpulan data

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah penelitian maka diperlukan proses pengumpulan data penelitian. Penulis menggunakan angket campuran dan wawancara terstruktur sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Instrumen angket pada penelitian ini berbentuk angket campuran, yaitu terdapat jenis soal tertutup dan terbuka dalam satu instrumen angket penelitian. Selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian penulis menyebarkan instrumen angket kepada 33 mahasiswa partisipan penelitian dan satu dosen mata kuliah hanja Pendidikan Bahasa Korea UPI, Ibu Asma Azizah, S.S., M.A. Setelah terkumpul data dari instrumen angket penelitian, selanjutnya penulis melakukan

proses reduksi data. Setelah selesai mereduksi data, kemudian penulis mengambil lima orang mahasiswa dan dosen mata kuliah hanja sebagai informan penelitian untuk wawancara.

### 3) Proses Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian penulis rangkum dan reduksi kembali. Merangkum dan mereduksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Sekaligus mencakup proses penyusunan data dalam berbagai fokus, kategori, atau permasalahan yang sesuai. Pada tahap akhir proses pengolahan data ini semua data yang relevan telah tersusun dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 4) Proses Analisis Data

Setelah proses pengolahan data penelitian kemudian merupakan proses analisis data penelitian. Data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan sistematis dengan menggunakan tabel, gambar, uraian, dan penjelasan dalam penyajiannya.

### 5) Pengambilan Kesimpulan

Setelah proses analisis data penelitian, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan poin-poin penting yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain kesimpulan terdapat juga implikasi dan rekomendasi bagi penelitian-penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

## 3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia dan analisis kebutuhan. Menurut Ulfa (2021) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia. Berikut di bawah ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

### 1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah kegiatan penguraian kebutuhan menjadi komponen terkecil sehingga dapat memahami maksud, hubungan, serta fungsi dari setiap komponen dalam kebutuhan. Dalam analisis kebutuhan terdapat kebutuhan target (*target needs*), dalam kebutuhan target terdapat tiga komponen yang harus diteliti dalam analisis kebutuhan:

#### a. Kebutuhan (*Necessities*)

Kebutuhan atau *Necessities* dalam hal ini berarti media pembelajaran yang butuh untuk dirancang kemudian diterapkan pada pembelajaran.

#### b. Kelemahan (*Lacks*)

Kekurangan atau *Lacks* dalam penelitian ini berarti kekurangan dari media pembelajaran yang sudah dan telah diterapkan.

#### c. Keinginan (*Wants*)

Keinginan atau *wants* dalam hal ini berarti bentuk atau jenis dari media pembelajaran yang diharapkan.

### 2) Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana pemaparan materi yang digunakan pendidik sebagai sumber informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2020). Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar serta untuk memperjelas makna informasi yang disampaikan pengajar kepada pembelajar. Untuk menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran tidak bisa dengan asal memilih media pembelajaran. Adapun beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran. Berikut prinsip pemilihan media pembelajaran, yaitu:

a. Karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan, latar belakang, serta kepribadian.

b. Tujuan belajar. Secara umum ada tiga hal yang diusahakan oleh guru dalam mencapai tujuan belajar, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.

- c. Sifat bahan ajar. Setiap kategori pembelajaran menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut akan mempengaruhi pemilihan media serta teknik pemanfaatannya.
- d. Pengadaan media. Aspek teknis lainnya yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media adalah kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas, dan peralatan pendukung.
- e. Sifat pemanfaatan media, hendaknya pendidik mengetahui potensi media. Sehingga seharusnya pendidik harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri dari masing-masing jenis media.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Kurniawan (2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi serta untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa angket dan wawancara. Berikut di bawah ini penjelasan dari masing-masing instrumen penelitian.

#### 1) Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan yang disusun secara logis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Rahayu dalam Efendi et al., 2021). Angket atau kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu angket untuk mahasiswa dan angket untuk dosen. Tujuan dari terdapatnya dua jenis angket adalah untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda, baik sudut pandang mahasiswa selaku pembelajar dan dosen sebagai pengajar. Angket tersebut penulis validasi dengan cara bertanya kepada dosen ahli (*expert judgment*).

Penulis menggunakan angket jenis campuran untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Angket jenis campuran yaitu menggabungkan antara angket jenis tertutup dan terbuka sebagai bentuk identifikasi kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap media pembelajaran hanya berbahasa Indonesia (De Atgi & Fithroni, 2023). Angket tersebut penulis sebar kepada mahasiswa dengan

menggunakan media *google form* dengan tujuan agar mudah dalam proses pengumpulan dan penyebarannya. Sedangkan angket untuk dosen mata kuliah hanja melalui media kertas (*paper based*). Berikut di bawah ini merupakan indikator instrumen angket bagi mahasiswa dan dosen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2** Indikator Instrumen Angket untuk Mahasiswa

Instrumen Yang Divalidasi	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Soal
Angket Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia Untuk Mahasiswa	Kebutuhan Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia	Peran diri peserta didik	1
		Kemampuan individu peserta didik	2
		Aktualisasi diri peserta didik untuk mencapai potensi penuh	3
		Membangkitkan kesadaran peserta didik untuk belajar secara mandiri.	4
		Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ( <i>Student centered-learning</i> )	5
		Kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia	6
	Kekurangan Media Pembelajaran Hanja yang Telah Diterapkan	Sifat komunikasi media pembelajaran	7
		Efektivitas media pembelajaran	8, 9
		Motivasi pembelajar untuk mengikuti serta mempelajari materi pembelajaran	10, 11



		Kekurangan media pembelajaran yang sudah diterapkan	12
Jenis Media Pembelajaran yang Diharapkan	<b>Tujuan belajar</b>	Pengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa	13, 14, 15
	<b>Sifat media pembelajaran</b>	1. Keberagaman konten media pembelajaran 2. Keterlibatan mahasiswa	16, 17
	<b>Sifat pemanfaatan media</b>	1. Intensitas peningkatan semangat belajar 2. Motivasi 3. Kemudahan memahami materi	18, 19, 20
	Bentuk Media Pembelajaran yang Diharapkan		21, 22

Berikut di bawah ini merupakan indikator instrumen angket bagi dosen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3** Indikator Instrumen Angket untuk Dosen

Instrumen Yang Divalidasi	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Soal
Angket Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia Untuk Dosen	Kebutuhan Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia	Peran diri mahasiswa	1
		Kemampuan individu mahasiswa	2
		Aktualisasi diri mahasiswa untuk mencapai potensi	3

		penuhi	
		Membangkitkan kesadaran mahasiswa untuk belajar secara mandiri	4
		Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ( <i>Student centered-learning</i> )	5
		Kebutuhan media pembelajaran hanya berbahasa Indonesia	6, 7
	Kekurangan Media Pembelajaran Hanja yang Telah Diterapkan	Sifat komunikasi media pembelajaran	8
		Efektivitas media pembelajaran	9, 10
		Motivasi mahasiswa untuk mengikuti serta mempelajari materi pembelajaran	11, 12
		Kekurangan media pembelajaran yang sudah diterapkan	13, 14
	Jenis Media Pembelajaran yang Diharapkan	<b>Tujuan belajar</b> Pengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa	15, 16, 17
		<b>Sifat media pembelajaran</b> 1. Keberagaman konten media pembelajaran 2. Keterlibatan mahasiswa	18, 19
		<b>Pengadaan media</b> 1. Kemampuan biaya 2. Ketersediaan waktu dan	20, 21, 21,

		tenaga	23
		3. Fasilitas serta peralatan pendukung	
		<b>Sifat pemanfaatan media</b>	
		1. Intensitas peningkatan semangat belajar	24,
		2. Motivasi	25,
		3. Kemudahan pemahaman materi	26
		Bentuk Media Pembelajaran yang Diharapkan	27, 28

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka atau tatap layar di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* atau yang mewawancarai dan *interviewee* atau narasumber dengan tujuan tertentu (Fadhallah, 2021). Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara metode terstruktur yaitu penulis menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Menurut Hansen (2020) terdapat enam tahapan dalam pelaksanaan wawancara, antara lain: (1) mengidentifikasi permasalahan penelitian, (2) mengembangkan pertanyaan dan etik wawancara, (3) melakukan wawancara terhadap narasumber, (4) transkripsi dan translasi, (5) analisis data wawancara, serta (6) simpulan dan pelaporan.

Tujuan dari dilakukannya wawancara yaitu untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam mengenai kebutuhan mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa Korea UPI akan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia. Instrumen wawancara ini dilakukan setelah penulis mengumpulkan serta mereduksi data dari angket penelitian. Berikut di bawah ini merupakan indikator instrumen wawancara bagi mahasiswa dan dosen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4** Indikator Instrumen Wawancara untuk Mahasiswa

Aspek Yang Divalidasi	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Soal
Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia	Kebutuhan Media Pembelajaran	Dibutuhkan oleh mahasiswa	1, 2
	Media Pembelajaran yang Telah Diterapkan	Cukup untuk meningkatkan pemahaman	3
	Media Pembelajaran yang diharapkan	Bentuk media pembelajaran yang diharapkan	4
		Kekurangan dan kelebihan media pembelajaran yang diharapkan	5
Penggunaan Media Pembelajaran yang Diharapkan	Fleksibilitas penggunaan media pembelajaran yang diharapkan	6, 7, 8	

Berikut di bawah ini merupakan indikator instrumen wawancara bagi dosen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.5** Indikator Instrumen Wawancara untuk Dosen

Aspek Yang Divalidasi	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Soal
Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan Media	Kebutuhan Media Pembelajaran	Dibutuhkan oleh dosen	1, 2

Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia	Media Pembelajaran yang Telah Diterapkan	Cukup untuk meningkatkan pemahaman	3
		Isi materi media pembelajaran	4
	Media Pembelajaran yang diharapkan	Bentuk media pembelajaran yang diharapkan	5
		Kekurangan dan kelebihan media pembelajaran yang diharapkan	6
	Penggunaan Media Pembelajaran yang Diharapkan	Target utama pengguna media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia	7
		Fleksibilitas penggunaan media pembelajaran yang diharapkan	8, 9, 10, 11

### 3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen disebar perlu untuk diuji terlebih dahulu kelayakannya. Uji kelayakan instrumen penting untuk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen. Contohnya adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut (Dewi & Sudaryanto, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu instrumen angket jenis campuran dan wawancara bentuk terstruktur.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket penelitian, penulis menyebarkan angket kepada non-partisipan penelitian. Dalam hal ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea kelas *Korean for Specific*

*Purposes* (KSP) angkatan 2020 berjumlah 10 orang. Hasil uji *piloting* instrumen angket penelitian akan diolah untuk keperluan validitas dan reliabilitas instrumen angket penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan utama yaitu valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan untuk instrumen yang baik (Ramadhan et al., 2024). Untuk instrumen wawancara penulis menguji kelayakannya dengan melakukan validasi ahli atau *expert judgment*.

### 3.6.1 Angket

Penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen angket penelitian ini. Berikut di bawah ini uraian penjelasan mengenai uji kelayakan instrumen angket penelitian yang telah dilaksanakan.

#### 1) Uji Validitas

Untuk uji validitas penulis menggunakan uji validasi ahli dan uji validasi konstruk untuk menguji kelayakan instrumen penelitian. Berikut disajikan uraian dari validasi angket yang telah dilaksanakan.

##### a. Validasi Ahli

Instrumen yang dibuat di uji kelayakan dan dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang diukur. Hal ini dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk menilai setiap item atau butir soal. Validasi ahli dapat disebut juga sebagai *expert judgment*. Dalam hal ini yang menjadi validator untuk instrumen angket penelitian adalah Bapak Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan hasil validasi ahli diketahui bahwa seluruh item soal memadai dan layak untuk disebarakan tetapi perlu dicek kembali penulisan dan keterbacaannya. Oleh karena itu instrumen angket penelitian dapat dikatakan cukup layak untuk disebar dan melakukan proses pengambilan data.

##### b. Validasi Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang dihasilkan dengan menggunakan pengukuran dengan teori yang ada. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total dari semua butir pernyataan. Kesesuaian antara fungsi item dengan skala keseluruhan akan ditunjukkan oleh korelasi yang tinggi dan positif.

Selanjutnya hasil dari survei tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan dalam korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yang memiliki tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n-2$ . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 10 orang mahasiswa sebagai responden. Taraf signifikansi 5%, dengan  $n=30$ ,  $df = n-2$ , atau dalam kasus ini  $df = 10-2 = 8$  dan  $p = 0,05$ . Sehingga didapat  $r_{tabel} = 0,632$  (Sugiyono, 2021). Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data disimpulkan valid. Kemudian jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka disimpulkan tidak valid. Hasil uji validitas konstruk pada penelitian ini penulis jabarkan seperti yang tertera pada tabel bawah ini:

**Tabel 3.6** Uji Validasi Konstruk

Variabel	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
Kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia	1	0,476	0,632	Tidak Valid
	2	0,650	0,632	Valid
	3	0,607	0,632	Tidak Valid
	4	0,598	0,632	Tidak Valid
	5	0,558	0,632	Tidak Valid
Kekurangan media pembelajaran hanja yang telah digunakan	6	0,294	0,632	Tidak Valid
	7	0,461	0,632	Tidak Valid
	8	0,460	0,632	Tidak Valid
	9	0,424	0,632	Tidak Valid
	10	0,483	0,632	Tidak Valid
Jenis media pembelajaran hanja yang diharapkan	11	0,713	0,632	Valid
	12	0,811	0,632	Valid
	13	0,474	0,632	Tidak Valid
	14	0,461	0,632	Tidak Valid
	15	0,737	0,632	Valid
	16	0,695	0,632	Valid
	17	0,652	0,632	Valid

	18	0,752	0,632	Valid
--	----	-------	-------	-------

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat tujuh butir soal yang valid, yaitu 2, 11, 12, 15, 16, 17, dan 18. Lalu terdapat 11 butir soal yang tidak valid, yaitu 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, dan 14. Karena hasil dari uji validitas konstruk di atas tidak valid, maka penulis menggunakan *expert judgment* sebagai tambahan uji validasi instrumen angket penelitian. Penulis melakukan *expert judgment* kepada Bapak Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen Pendidikan Bahasa Korea UPI yang ahli dalam bidang penelitian dan pengembangan untuk menguji kelayakan instrumen yang telah dikembangkan oleh penulis.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji kuesioner yang dibagikan kepada responden benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur (Ningsih et al., 2021). Untuk menguji reliabilitas angket penelitian, penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefficient Alpha Cronbach's*  $> 0,60$ . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS v23. Hasil dari uji reliabilitas angket diperoleh hasil seperti di bawah ini:

**Tabel 3.7** Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.868	18

Berdasarkan tabel di atas diketahui memiliki *Coefficient Alpha Cronbach's* di atas 0,60, yaitu sebesar 0,868. Jadi dapat disimpulkan seluruh butir pertanyaan telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain tingkat reliabilitas angket ini cukup reliabel sebagai instrumen penelitian. Sehingga dapat dilaksanakan proses penyebaran instrumen penelitian.

## 3.6.2 Wawancara

Instrumen wawancara bagi mahasiswa dan dosen penulis uji kelayakannya dengan menggunakan *expert judgment* atau validasi ahli. Dalam hal ini, penulis meminta Bapak Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen program studi



Pendidikan Bahasa Korea yang ahli dalam bidang penelitian dan pengembangan untuk menguji kelayakan instrumen yang telah penulis buat. Hasil dari *expert judgment* instrumen yang telah dilakukan, semua item soal memadai dan cukup. Sehingga bisa dilaksanakan proses pengumpulan data penelitian.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian harus memiliki teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta sistematis dari setiap hal yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

#### 1) Angket

Menurut Sugiyono (2021) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari responden penelitian. Dalam angket yang penulis sajikan terdapat daftar pernyataan yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden penelitian.

Terdapat dua angket dalam penelitian ini, yaitu angket untuk mahasiswa dan angket untuk dosen. Angket tersebut berupa angket jenis campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Metode ini digunakan untuk membahas topik lebih fokus dan mendalam (Tjandra et al., 2022). Untuk angket terbuka penulis menggunakan pertanyaan singkat dengan bentuk soal isian. Untuk kuesioner tertutup penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan minimum skor 1 dan maksimum skor 4 dengan alasan agar diketahui secara pasti jawaban responden cenderung kepada jawaban yang setuju atau tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan (Sugiyono, 2021). Berikut merupakan model skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.8** Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Setuju	S	3
4	Sangat Setuju	SS	4

Skala likert pada penelitian ini terdiri dari empat jawaban. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4.

## 2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap lima mahasiswa angkatan 2020 kelas KLL dan dosen mata kuliah hanja Pendidikan Bahasa Korea UPI, Ibu Asma Azizah, S.S., M.A sebagai informan dalam penelitian. Tujuan dari wawancara ini yaitu agar penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Selain itu wawancara bertujuan untuk memperdalam setiap jawaban yang telah didapatkan. Pengumpulan data dilakukan setelah tahap reduksi data instrumen angket penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini data diolah dan dianalisis secara sistematis dan lebih terarah agar tidak keluar dari batasan penelitian. Disajikan juga tabel, bagan, dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada model Miles and Huberman melalui empat tahap analisis, yaitu: pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2021). Berikut di bawah ini disajikan penjelasan dari tiap-tiap teknik analisis data pada penelitian ini:

#### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Pada tahap ini data dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut agar dapat menghasilkan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui dua instrumen penelitian, yaitu angket dan wawancara.

#### 2) Reduksi data

Setelah data dikumpulkan penulis melakukan proses reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum data. Dengan kata lain memprioritaskan informasi yang paling penting dan mencari pola serta tema dari masing-masing data yang telah terkumpul (Asipi et al., 2022). Reduksi data dapat diketahui juga sebagai proses penyederhanaan, penggolongan, serta membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Untuk menentukan apakah data relevan dengan tujuan akhir penelitian, tahap reduksi diperlukan untuk menganalisis jumlah dan kompleksitas data.

#### 3) Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskripsi singkat, gambar, serta grafik. Penyajian data didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut (Asipi et al., 2022). Pada tahap ini data disusun secara sistematis serta mudah dipahami sehingga akan semakin mudah dipahami dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 4) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari data yang disajikan. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan. Setelahnya kesimpulan tersebut diuji keabsahan serta diverifikasi ulang (Asipi et al., 2022). Pada tahap penarikan kesimpulan ini data yang telah disajikan diambil kesimpulan yang nantinya menjadi hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

### 3.9 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2021) teknik pemeriksaan keabsahan data menentukan seberapa kredibel data penelitian yang dikumpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Lincoln & Guba dalam Jailani (2020) untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka terdapat uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Berikut penjelasan dari masing-masing jenis uji keabsahan data penelitian ini:

#### 1) Uji kredibilitas (*credibility*)

Untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan digunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya secara kritis oleh semua pembaca serta dari responden sebagai sumber informasi (Susanto et al., 2023). Uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan analisis sehingga tingkat kepercayaan temuan penelitiannya dapat dicapai serta untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan membuktikan kenyataan yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas. Metode analisis data yang dikenal sebagai triangulasi adalah menggabungkan data dari berbagai sumber (Susanto et al., 2023). Menurut Moleong dalam Jamaludin & Azizi (2021) menyatakan bahwa triangulasi disebut juga pembandingan data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi ahli. Triangulasi ahli adalah proses telaah data oleh ahli pada bidangnya. Ahli yang menjadi validator data penelitian adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Ibu Jayanti Megasari, S.S., M.A. untuk menentukan keakuratan dan relevansi antara informasi dengan hasil penelitian.

#### 2) Uji transferabilitas (*transferability*)

Kriteria yang dikenal sebagai *transferability* atau keteralihan menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian, dengan kata lain kriteria ini dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik temuan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok dapat diterapkan pada kelompok lain dalam kondisi yang sama

(Susanto et al., 2023). Uji transferabilitas atau validitas eksternal dalam penelitian kualitatif ini berkenaan dengan pertanyaan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Jailani, 2020). Maka penulis dalam menulis laporan penelitiannya harus secara rinci dan jelas sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian dengan jelas. Oleh karena itu untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini penulis akan memberikan uraian yang rinci dan jelas serta sistematis terhadap hasil penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian ini mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3) Uji tependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas atau ketergantungan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda tetapi dengan metodologi dan skrip yang sama (Susanto et al., 2023). Menurut Jailani (2020) uji dependabilitas berfungsi untuk memeriksa kepastian dan kebergantungan data dengan melakukan pemeriksaan baik proses maupun hasil penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengecekan kembali dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing yang kemudian pembimbing akan mengecek keseluruhan proses penelitian. Kemudian penulis akan berkonsultasi lebih lanjut kepada pembimbing dengan tujuan untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil dan proses selama dilaksanakannya penelitian.

4) Uji konfirmabilitas (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, *confirmability* (kepastian) lebih dikenal sebagai konsep objektivitas atau transparansi yaitu kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen penelitian sehingga orang lain atau peneliti lain dapat menilai temuannya (Susanto et al., 2023). Uji konfirmabilitas atau uji objektivitas berfungsi untuk menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan berarti telah memenuhi *confirmability* (Jailani, 2020).

Pada penelitian ini penulis akan menguji kembali data yang didapat mengenai kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI. Menurut Susanto, Risnita & Jailani

(2023) cara yang banyak dilakukan untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitian yaitu: (1) memeriksa jurnal terkait, (2) *peer review* atau penilaian rekan sejawat, (3) berkonsultasi dengan peneliti ahli, dan (4) mempresentasikan penelitian dalam suatu konferensi ilmiah.